



Upaya Menumbuhkan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Dewi Fitriyani^{a, 1*}

^a Sekolah Dasar Negeri 012 Rambah, Indonesia

¹ dewifeteiani@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Februari 2022;
Revised: 25 Februari 2022;
Accepted: 27 Februari 2022.

Kata-kata kunci:
Pendidikan Karakter;
Nilai-Nilai;
Pendidikan
Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan kajian pustaka atau *library research*. Metode ini didasarkan pada upaya untuk mendeskripsikan inti permasalahan dengan memetakan masalah inti. Sumber primer dalam penelitian ini didasarkan pada buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan kompetensi guru dan pendidikan kewarganegaraan yang berbasis penguatan pendidikan karakter yang diperoleh baik itu dari peraturan perundang-undangan. Sumber sekunder terkait dengan pendapat dari para tokoh. Penelitian ini menggunakan model analisis induktif. Hasil temuan penelitian mendeskripsikan bahwa kompetensi kepribadian yang harus guru pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter yaitu memiliki sikap kepribadian yang baik sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, jujur berakhlak mulia, menjadi teladan, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki etos kerja yang tinggi, tanggung jawab, bangga, percaya diri, dan secara objektif mau mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Efforts to Foster Character Education in Civic Education Subjects in Elementary Schools. This study aims to describe efforts to foster character education in the subject of Civic Education in Elementary Schools. This research method uses qualitative with library research. This method is based on an attempt to describe the core of the problem by mapping out the core problem. Primary sources in this study are based on books and journal articles related to teacher competence and civic education based on strengthening character education obtained both from laws and regulations. Secondary sources related to the opinions of the figures. This study used an inductive analysis model. The results of the research findings describe that the personality competencies that must be civic education teachers based on strengthening character education are having a good personality attitude in accordance with Indonesian national religious, legal, social, and cultural norms, honest with noble character, being an example, steady, stable, mature, wise and wise, authoritative, having a high work ethic, responsibility, pride, self-confidence, and objectively willing to evaluate their own performance, and develop yourself independently and sustainably.

Keywords:

Character Education;
Values;
Civic Education.

Copyright © 2022 (Dewi Fitriyani). All Right Reserved

How to Cite : Fitriyani, D. (2022). Upaya Menumbuhkan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 22–28. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/985>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 mempunyai pengamatan tentang pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang wajib untuk menanamkan suatu karakter (Sayektiningsih, Sumardjoko, & Muhibin, 2017). Hal tersebut bagi guru diminta untuk mengembangkan suatu kompetensi spritual, sosial, pengetahuan serta ketrampilan bagi peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai salah satu penguatan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk siswa sehingga menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berkemanusiaan yang adil dan beradab, menjunjung persatuan Indonesia, mewujudkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan mewujudkan keadilan bagi seluruh warga Indonesia yang tertuang dalam nilai-nilai Pancasila (Hero, 2021).

Di sini ada tertuang 5 karakter untuk dikembangkan ke dalam suatu program yang mempunyai suatu pendidikan yang berkarakter, seperti nilai religius, nilai nasionalisme, gotong royong, dan mandiri (Kemendikbud, 2017). Di dalam suatu program penguatan pendidikan suatu karakter untuk dikembangkan pada bangsa Indonesia saat ini, seorang guru PKn mempunyai peran yang begitu sentral dan sangat penting untuk mengingatkan PKn dan mempunyai tujuan untuk bangsa serta memiliki suatu pergerakan yang mempunyai suatu pendidikan berkarakter (Zulaikhah, 2019; Winarmo, 2015).

Guru PKn adalah seorang guru yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk menanamkan etika dan norma serta perilaku yang sering berlaku di kalangan masyarakat, yang ada di dalamnya mempunyai suatu penanaman karakter untuk anak. Dengan demikian seorang guru PKn tersebut mempunyai suatu peranan yang penting untuk memegang suatu kepercayaan yang serta memiliki watak siswa dan mengembangkan suatu kepribadian di lingkungan sekolah tersebut. Dengan adanya peranan tersebut, sehingga guru PKn dipaksa agar mempunyai suatu kompetensi yang sangat memadai untuk mewujudkan tujuannya tersebut (Fahira, Satria, & Priadi, 2021).

Aturan pemerintahan nomor 19 pada tahun 2005 pada pasal 28 ayat (3) dengan suatu standar nasional pendidikan di dalamnya terdiri 4 kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Di dalamnya masih banyak kompetensi yang kurang untuk dimiliki seorang guru PKn sebagai pendidik, sehingga mengakibatkan kurangnya penanaman berkarakter yang ada pada diri siswa. Dalam suatu proses pembelajaran guru mempunyai peran seperti fasilitator, inisiator, dan motivator, walaupun seorang guru merupakan sosok yang mempunyai suatu bakat untuk ditiru oleh siswa seperti seorang model. Kemudian seorang guru memberikan contoh yang baik untuk siswa. Dari keempat kompetensi itu harus terus untuk dikembangkan oleh guru secara merata agar suatu proses pembelajaran bisa berjalan dengan benar serta baik sehingga tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan baik.

Suatu masalah yang sering terjadi, seperti pada guru karena yang masih fokus terhadap penanaman pengetahuan serta ketrampilan para siswa sehingga bisa mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif. Kompetensi tersebut harus selalu diasah oleh guru itu pun masih banyak keterbatasan terhadap kompetensi pedagogiknya. Sehingga materi tersebut harus mampu diajarkan kepada siswa untuk guru sehingga guru lupa terhadap perannya seperti percontohan. Walaupun uji kompetensi guru mempunyai kelebihan untuk mengutamakan kompetensi pedagogik dan profesional. Walaupun untuk pengembangan dan untuk menguatkan kompetensi suatu kepribadian justru bersemena mena kembalikan lagi kepada pribadi masing-masing guru (Ainiyah, 2013).

Suatu karakter akan dibentuk seketika siswa mempunyai arahan dan memiliki suatu contoh yang baik. Di lingkungan sekolah guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan contoh karakter yang ditanamkan pada diri siswa. Guru sebagai teladan untuk murid-muridnya agar para murid bisa menirukan sikap yang baik yang dapat diutamakan seperti tokoh panutan idola di dalam seluruh segi kehidupannya. Kemudian kompetensi kepribadian tidak dilupakan agar dikembangkan oleh guru PKn (Alfiah, 2022). Suatu tujuan yang akan dicapai merupakan siswa harus mengetahui kompetensi atau

kepribadian yang perlu dimiliki oleh guru didalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berbasis penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan beberapa hal yang sudah dijelaskan diatas maka diangkat satu isu yang menjadi prioritas penulis yaitu “Upaya Menumbuhkan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar”.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan kajian pustaka atau library research. Metode ini didasarkan pada upaya untuk mendeskripsikan inti permasalahan dengan memetakan masalah inti. Sumber primer dalam penelitian ini didasarkan pada buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan kompetensi guru dan pendidikan kewarganegaraan yang berbasis penguatan pendidikan karakter yang diperoleh baik itu dari peraturan perundang-undangan. Sumber sekunder terkait dengan pendapat dari para tokoh atau pemikir. Penelitian ini menggunakan model analisis induktif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari temuan penelitian yang dideskripsikan, maka ada beberapa poin penting yaitu, pertama, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis penguatan pendidikan karakter. Salah satu pendidikan nasional berdasarkan pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 didalam berisi tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan suatu kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam suatu rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan sehingga berkembangannya suatu potensi peserta didik menjadi seorang manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif,mandiri,dan menjadi seorang warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian pendidikan diindonesia tidak hanya dikembangkan untuk membentuk pengetahuan atau ketrampilan siswa, serta membentuk karakter. Maka pendidikan nasional diupayakan agar membentuk suatu generasi muda yang bersedia untuk menjadi warga negara yang baik agar bisa berpartisipasi di dalam lingkungan masyarakat dan negaranya (Muhammad, 2020).

Cogan dan Derricott (1998) memberi penjelasan bahwa suatu pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting sbagai penyiapan para generasi muda (siswa) agar menjadi warga negara yang mempunyai identitas dan kebangsaan nasional, sehingga memiliki pengetahuan serta kecakapan dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu hak dan kewajibannya. Sementara Ahmet Doganay di dalam *print dan lange* (2012: 34) disebutkan sebagai subtansi suatu kajian mata pelajaran pkn merupakan suatu pengetahuan, nilai,sikap,watak,dan ketrampilan berpartisipasi. Penjelasan tentang nilai tersebut sebagai kompetensi pendidikan kewarganegaraan yang terdiri dari suatu nilai yang sama di dalam setiap diri manusia, menghormati diri sendiri dan orang lain, kebebasan, solidaritas, toleransi, pengertian, dan keberanian kewarganegaraan (Noviyanto, 2017).

Salah satu tujuan pkn sesuai dengan PP Nomor 32 tahun 2013 menjelaskan bahwa pada Pasal 77 ayat (2) yaitu dibentuknya peserta didik menjadi seorang manusia yang mempunyai rasa kebangsaan dan mempunyai rasa cinta kepada tana air di dalam nilai dan moral pancasila, kesadaran dalam berkonstitusi Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Memiliki cara khusus dan tujuan PKn yang di dalamnya disikan oleh dimensi pengetahuan, keterampilan dan mempunyai sikap kewarganegaraan, menurut Nurbaiti, Alwy, & Taulabi (2020) yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kemampuaa sebagai berikut, pertama. penampilan karakter yang di dalamnya mencerminkan tentang penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai serta moral Pancasila secara personal dan sosial. Kedua, mempunyai suatu komitmen konstitusional yang bertopang pada sikap positif dan memiliki pemahaman yang utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Ketiga, memiliki pemikiran yang secara kritis, rasional, kreatif dan memiliki semangat berkebangsaan dan memiliki cinta tanah air yang dijiwai dengan nilai-nilai Pancasila, serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada Tahun 1945, bersemangat Bhineka Tunggal Ika, dan memiliki Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keempat, memiliki sikap yang baik untuk berpartisipasi secara aktif, cerdas, bertanggung jawab sebagai para anggota masyarakat, tunas bangsa, dan para warga negara memiliki harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama di dalam bermacam tatanan sosial budaya. Kelima, seorang warga negara yang baik dan cerdas, yaitu seorang warga negara yang bercirikan dan memiliki sikap bertumbuh dan berkembangannya kepekaan, ketanggapan, kekritisannya dan kreativitas sosial didalam suatu konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga memiliki sikap yang tertib, damai, dan kreatif sebagai salah satu anggota masyarakat, warga negara, serta umat manusia yang ada di lingkungan sehingga memiliki sikap cerdas dan baik (Rukmana, Hakim, & Fatmawati, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki salah satu pengetahuan, nilai, sikap, watak, dan memiliki keterampilan serta peran yang sangat penting untuk membentuk siswa agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik merupakan warga negara yang mempunyai suatu pengetahuan, dan kemampuan serta karakter yang sangat dibutuhkan. PKn akan menjadi mata pelajaran penguatan pendidikan karakter (Syaparuddin, & Elihami, 2019; Gultom, 2011; Shinta, & Ain, 2021).

Temuan penelitian kedua terkait kompetensi guru. Guru sebagai suatu kemampuan guru agar secara bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tepat. Kemudian Sahertian (1994:73) (1994:73) mempunyai makna atau suatu istilah kompetensi guru sehingga kemampuan untuk tugas mengajar dan mendidik diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Pada Pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di dalamnya berisi tentang sistem pendidikan nasional dan memberikan penjelasan bahwa pendidikan berkewajiban dan menciptakan suasana pendidikan yang penuh makna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis; serta mempunyai komitmen secara profesional dan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sayektiningsih, Sumardjoko, & Muhibin, 2017).

Upaya memberikan teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan yang sesuai dengan kepercayaan yang diberikan untuknya. Sejalan dengan hal tersebut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pernyataan tentang guru dan dosen baik menyebutkan kalau guru harus memiliki kualifikasi tertentu sehingga semua bidang dan tugasnya masing-masing demi memiliki lulusan yang sangat bermutu, terampil, dan memiliki kesanggupan untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya. Seterusnya, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berisikan tentang standar pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1) didalamnya dinyatakan tentang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sehingga agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi dan kompetensi tersebut ini dengan kompetensi guru (Sholiha, Alfa, & A'yun, 2021).

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab, yang harus dimiliki pada seseorang sehingga syarat yang kita anggap mampu melakukan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Tarkuni, 2021). Sudjana (2002) menyatakan kalau kompetensi guru merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki pada setiap guru. Mulyasa (2004: 37) menjelaskan lebih spesifik untuk kompetensi sehingga perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam suatu kebiasaan berpikir dan bertindak. Suatu kompetensi meliputi persyaratan yang perlu untuk melaksanakan suatu tugas tertentu, dan untuk mengatur tugas yang sangat berbeda dalam suatu pekerjaan, serta mengatasi kendala yang ada, dan untuk menghadapi tanggung jawab dan harapan dari lingkungan pekerjaan, yang di dalamnya termasuk bekerja bersama orang lain (Wadu, dkk., 2020).

Suatu kompetensi yang dimaksudkan di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pada Pasal 1 ayat (10) merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen didalam untuk melaksanakan suatu tugas yang profesional. Dengan begitu maka kita akan melampirkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 di dalamnya berisikan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Kemendiknas, 2007: 5) didalamnya menjelaskan tentang keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut: pertama, seorang guru PKn harus mempunyai suatu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan guru yang didalamnya tentang pengelolaan pembelajaran para peserta didik yang mempunyai kekurangan untuk meliputi: suatu pemahaman atau wawasan terhadap landasan pendidikan, pemahaman terhadap para peserta didik, dan mempunyai suatu pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, manfaat peserta didik untuk mengaktualisasikan bermacam potensi yang dimilikinya (Wilujeng, 2016).

Kedua, seorang guru PKn harus mempunyai kompetensi kepribadian, yaitu harus mempunyai kepribadian yang baik dan mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan mencontohkan teladan kepada peserta didik dan masyarakat, secara obyektif evaluasi kinerja tersendiri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Ketiga, seorang guru mampu memiliki kompetensi yang sosial seperti kemampuan dalam suatu hubungan dengan masyarakat yang kita berperan dan mencontohkan teladan yang baik, sekurang-kurangnya terdiri dari: berkomunikasi secara lisan, tulisan, data atau isyarat, dan menggunakan alat teknologi komunikasi dan informasi secara efektif dengan para peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, wali peserta didik, bergaul secara merata dan memberikan sikap yang santun kepada masyarakat sekitarnya. Keempat, seorang guru PKn harus mempunyai suatu kompetensi yang profesional meliputi penguasaan materi PKn dengan baik yang sesuai dengan perkembangan zaman, penguasaan kurikulum, penguasaan substansi keilmuan, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Rosada, 2019).

Temuan ketiga, terkait pada kompetensi kepribadian guru PKn berbasis pendidikan penguatan karakter. Seorang guru mampu menguasai kompetensi kepribadian yang sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. didalamnya akan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasihatnya) dan ditiru (diikuti), secara psikologis anak cenderung merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan oleh guru. Contohnya, ketika guru sedang mengajar materi tentang sopan santun kepada anak didiknya, namun disegi lain secara tidak disadari ataupun seringkali tanpa disadarkan, malah guru sendiri yang cenderung bersikap kasar dan mudah marah terhadap peserta didik, maka yang tertanam dalam diri siswa bukanlah sikap sopan santun, melainkan sikap kasar itulah yang lebih melekat pada sistem pemikiran dan keyakinan siswanya.

Di dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 tentang suatu kompetensi kepribadian terdiri dari kemampuan kepribadian seseorang yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi para peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian memiliki aspek-aspek yaitu: pertama, mempunyai kepribadian yang terintegrasi serta penampilan yang kedewasaan sehingga pendidikan mampu layak untuk diteladani. Kedua, mempunyai sikap dan kemampuan yang baik. Ketiga, mempunyai kepemimpinan dalam berinteraksi yang bersifat demokratis dan saling mengayomi para peserta didik.

Lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang berisi tentang kualifikasi dan kompetensi para guru (Kemendiknas, 2007: 6) yang memuat tentang kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, terhadap semua jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut: pertama, melakukan suatu tindakan dengan norma agama, hukum, sosial, serta kebudayaan nasional Indonesia, yang mencakup tentang: 1) para peserta didik saling menghargai tanpa membedakan keyakinan yang dianut, adat-istiadat, daerah asal, serta gender; dan 2) mempunyai sikap yang sesuai dengan norma yang ada seperti norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dikalangan masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. Kedua, memberikan penampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup:

(1) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; (2) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan (3) berperilaku yang dapat diteladani oleh para peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya (Purboretno, Mansur, & Mustafida, 2022).

Ketiga, memberikan penampilan sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa mencakup: (1) menampilkan diri sebagai pribadi mantap dan stabil; dan (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. Keempat, menunjukkan etos kerja yang baik, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: (1) menunjukkan etos kerja yang baik dan tanggung jawab yang tinggi; (2) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan (3) bekerja mandiri secara profesional. Kelima, menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: (1) memahami kode etik profesi guru; (2) menerapkan kode etik profesi guru, dan (3) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka simpulan penelitian ini, adalah bahwa kompetensi kepribadian yang harus guru pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter yaitu memiliki sikap kepribadian yang baik sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, jujur berakhlak mulia, menjadi teladan, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki etos kerja yang tinggi, tanggung jawab, bangga, percaya diri, dan secara objektif mau mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Referensi

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alfiah, S. N. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Cogan, J., & Derricott, R. (2014). *Citizenship for the 21st Century: An International Perspective on Education*. Routledge.
- Fahira, V., Satria, R., & Priadi, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *An-Nuha*, 1(4), 448-460.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Muhammad, N. H. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
-

- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 228-238.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.
- Wilujeng, W. S. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93.